

Faktor-Faktor Pembiayaan Pendidikan Gratis SD Swasta Harapan Sakti

Nurmahari Nasution (1), Winda Sari (2), Muhammad Ilham (3), Razkiah Mahmud (4), Faisal Rahman Dongoran (5)

Jurusan Manajemen Pendidikan Dasar, Menengah dan Tinggi (JMP-MT), UMSU Sumatera Utara

mahariolin@gmail.com (1), sariwinda5993@gmail.com (2), muhammadilham23200@gmail.com (3),
Razkiah29@gmail.com (4), faisalrahman@umus.ac.id (5)

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini mengetahui faktor faktor pembiayaan pendidikan gratis di SD Swasta Harapan Sakti. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus yang dilakukan dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian meliputi Faktor pendukung dalam jalannya pendidikan gratis di SD Swasta Harapan Sakti adalah pertama komunikasi, dimana penyampaian informasi kelangsungan pendidikan gratis diperlukannya komunikasi dari pemerintah, yayasan dan kepala sekolah hingga kepada masyarakat. Dimana komunikasi juga diperlukan untuk penyediaan dana, sarana prasana dan pemahaman masyarakat tentang pendidikan gratis. Kedua dengan memadainya sumberdaya manusia sebagai promotor terbaik dalam melakukan sosialisasi kepada siswa dan orang tua siswa. Sumber daya manusia meliputi guru, pegawai mengikuti pengembangan kompetensi untuk out put yang bermutu.

Kata kunci : Faktor Faktor, Pembiayaan, Pendidikan Gratis

ABSTRACT

The aim of this research is to determine the factors in financing free education at Harapan Sakti Private Elementary School. This research uses a qualitative approach with a case study type of research carried out using observation, interviews and documentation methods. The research results include supporting factors in broadcasting free education at Harapan Sakti Private Elementary School, namely the first communication, where the distribution of sustainable information on free education requires communication from the government, foundations and school principals to the community. Where communication is also needed to provide funds, infrastructure and community understanding about free education. Second, human resources are capable of being the best promoters in conducting outreach to students and their parents. Resources include human teachers, employees who take part in competency development to produce quality output.

Keyword: Factors, Financing, Free Education

I. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Pendidikan di Indonesia secara umum sudah merata sesuai dengan tujuan pendidikan yang dijalankan yakni pendidikan adalah hak segala bangsa. Cantuman kalimat tersebut tertera di undang – undang dasar bahwa sebagai bentuk tanggungjawab negara terhadap warga negara. Secara terstruktur, pendidikan di Indonesia menjadi tanggung jawab bagi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Kemendikbud) yang dulu bernama Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia (Depdiknas). Pendidikan di selenggarakan baik dari negeri maupun swasta yang memiliki dukungan dari pemerintah untuk anggaran sebesar 20% dari APBN sehingga mampu memberikan bantuan untuk meringankan pendidikan bagi sekolah yang memiliki sekolah gratis. Perihal pembiayaan pendidikan, pemerintah mengeluarkan berbagai regulasi yang akan digunakan juga sebagai bentuk dukungan proses pendidikan yang dijalankan walaupun masih dianggap kurang untuk menutupi kebutuhan operasional sekolah, sehingga masih menuntut adanya peran serta masyarakat untuk menutupi. Martono dan Sadiharjo dalam Syaddad (2020) menyebutkan bahwa mereka terpaksa berhenti sekolah karena sebagian besar tidak mampu membiayai. Pendidikan tidak diselenggarakan secara tidak sengaja atau dijalankan tidak sesuai dengan fungsinya masing – masing. Maksudnya adalah melalui pendidikan peserta didik akan disiapkan dari tidak tahu menjadi tahu melalui proses pendidikan. Peserta didik disiapkan dengan secara sistematis dengan mempersiapkan rencana yang bermacam-macam baik dari segi lingkungan, sarana prasarana, SDM dan program ekstrakurikuler. Hal ini diperlakukan untuk mempertahankan pemasukan dana pembiayaan pendidikan agar operasional berjalan dengan baik. Dengan berbagai kesempatan belajar itu, pertumbuhan dan perkembangan peserta didik diarahkan dan didorong ke pencapaian tujuan yang dicita-citakan. Ketidak mampuan sekolah mempertahankan pendidikan yang dikelola adalah mengelola dana pendidikan dengan baik. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Sekretariat Jenderal, (2016) Kiranya ini yang menyebabkan tingginya angka putus sekolah di Indonesia, merujuk data Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud), pada 2016-2017 terdapat sekitar 7.340 siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang tidak melanjutkan studi ke Sekolah Menengah Atas (SMA). Hal ini diperparah dengan jumlah siswa SMA yang gagal atau putus sekolah sebanyak 36.419 siswa. Rendahnya kualitas sumber daya manusia berdampak terhadap kelangsungan jalannya produktivitas yang baik serta pemasukan untuk kemajuan pendidikan di Indonesia. Diketahui bahwa dalam implementasi program, pendidikan gratis yang dilakukan, ternyata masih ada terselip kepentingan-kepentingan dari pelaksana kebijakan ini. Fakta ini membuat pelaksanaan kebijakan tidak berjalan sesuai dengan harapan dan manfaat yang diinginkan. Permasalahan yang dianggap menjadi faktor pendidikan tidak jalan karena sumber daya manusia yang rendah serta pembiayaan pendidikan yang tidak terjangkau menurut penelitian Zulkarnaen Ari Dwi Handoyo (2019), menyatakan pendidikan di Indonesia berada dalam posisi gawat darurat dari segi sumber daya manusia meliputi rendahnya layanan pendidikan di Indonesia 2. Rendahnya mutu pendidikan di Indonesia 3. Rendahnya mutu pendidikan tinggi di Indonesia 4. Rendahnya kemampuan membaca anak-anak Indonesia. Jalannya suatu program sekolah gratis dari pemerintah yang diperuntuk kelangsungan pendidikan dan kemajuan sumber daya manusia dianggap Memberikan solusi. Hasil penelitian selanjutnya Yahya, dkk, (2023) yaitu Hasil penelitian meliputi sumber pembiayaan sekolah berasal dari pemerintah, pihak terkait melalui lembaga infak dan sadaqah dan yayasan sebagai donator tetap. Kegiatan perencanaan mengacu kepada RABPY yang dibuat sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung. Pengeluaran pembiayaan meliputi pembayaran honor pendidik dan tenaga pendidik, pemeliharaan gedung dan sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan belajar peserta

didik selanjutnya evaluasi dilakukan oleh yayasan beserta kepala sekolah dengan cara membuat laporan pertanggung jawaban kegiatan. Simpulan, SMK Dhuafa Yayasan Bina Nusantara dalam menjalankan program sekolah gratis sudah terlaksana dengan baik tanpa memunggut pembiayaan sepersenpun dari peserta didik. Berdasarkan penelitian awal yang dilakukan oleh peneliti, SD Swasta Harapan Sakti adalah sekolah swasta yang mana menjalankan program sekolah gratis. Dengan berani membuat keputusan memberikan kebebasan pembiayaan pendidikan terhadap seluruh siswa yang mengikuti proses pembelajaran di SD Swasta Harapan Sakti. Pengelolaan program sekolah gratis dibentuk bukan karena tidak ada sebab. Latar belakang ekonomi, rendahnya minat sekolah disekitaran lingkungan sekolah, sarana prasarana dan kualitas SDM. Dari hasil wawancara dengan bapak Mashari selaku kepala sekolah SD Swasta Harapan Sakti menyebutkan bahwa faktor – faktor yang menyebabkan sekolah gratis sudah adanya kemauan atau tergerak dalam mewujudkan pendidikan sekolah gratis sehingga seluruh lapisan masyarakat dapat merasakan pendidikan tanpa dikutip biaya n mendapatkan fasilitas sarana prasarana yang memadai. Bernajak dari hal itu maka dengan memantapkan visi dan misi sekolah gratis untuk masyarakat menengah kebawah, Semua pembiayaan pendidikan ini ditanggung penuh oleh sekolah mulai dari biaya pendaftaran, biaya seragam, biaya SPP, kebutuhan untuk pelaksanaan ujian siswa pada setiap semester. Dari uraian di atas, peneliti ingin mendalami penelitian di SD Swasta Harapan Sakti menjelaskan dengan dari bagaimana sumber pembiayaan diperoleh sampai bagaimana mengelola pembiayaan tersebut. karena dalam setiap lembaga pendidikan pasti berbeda dalam mengelolanya. Untuk memudahkan dan terarahnya penelitian, peneliti merumuskannya dalam judul penelitian sebagai berikut faktor – faktor Pembiayaan Pendidikan Gratis di SD Swasta Harapan Sakti”.

2. Perumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu :

1. Apa pengertian pembiayaan Gratis ?
2. Bagaimana bagaimana faktor pembiayaan gratis?
3. Siapa sajakah yang menerima pembiayaan gratis ?

3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana faktor – faktor pembiayaan gratis dalam dunia pendidikan.

4. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai faktor – faktor pembiayaan gratis yang tadinya mampu memberikan pelayanan yang terbaik dari sumber daya manusia, tetapi setelah adanya penelitian melalui observasi dan wawancara ternyata pendidikan gratis tidak merata dengan baik, hanya diberikan kepada siswa yang memiliki kategori yang sudah di tentukan oleh sekolah.

II. METODE

Melaksanakan Penelitian ini bertujuan untuk memberikan informasi dan menganalisis dalam memahami faktor – faktor Pembiayaan Pendidikan Gratis di SD Swasta Harapan Sakti. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif sehingga penelitian ini peneliti berusaha menggambarkan kegiatan penelitian yang dilakukan pada objek tertentu secara jelas. Penelitian ini, sebagai subejak adalah peneliti sendiri dengan objek penelitian adalah kepala sekolah penelitiannya berupa kata-kata atau pernyataan yang sesuai dengan keadaan sebenarnya (alamiah). Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif serta

Sumber data yang tertulis dan tidak tertulis dengan prosedur pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Pada tahap yang akan dilaksanakan maka tersusun dengan baik langkah dimana kegunaannya adalah untuk mengumpulkan dan memperoleh kesimpulan yang tepat dalam penelitian kualitatif adalah dengan cara pengecekan keabsahan data.

III. HASIL PENELITIAN

Pembiayaan pendidikan gratis merangkum segala bentuk pengeluaran yang dari kecil sampai ke yang besar. Kebutuhan pendidikan merupakan tanggung jawab dari pihak sekolah dan melibatkan stake holder. Suyahman (2016) Pendidikan gratis merupakan konsep yang sangat ideal, dalam arti bahwa melalui implementasi konsep ini, maka tidak didapati lagi seorang anak yang berusia pendidikan dasar hingga menengah yang tidak menikmati pendidikan. Pada setiap pencapaian dari tujuan pendidikan memiliki peran sangat penting karena meliputi pengeluaran pembiayaan pendidikan dalam bentuk barang pakai dengan pengertian yang sangat luas, ataupun tenaga yang dapat dihargai dengan uang. Sedangkan penelitian menunjukkan bahwa pembiayaan pendidikan berbasis bebas sumbangan pembinaan pendidikan di SMK Cendekia Madiun dilakukan dengan cara mengelola manajemen pembiayaan, berdasarkan 3 langkah metode konseptual manajemen pembiayaan pendidikan. Tahapan pertama yakni perencanaan dengan melakukan penyusunan RKaS. Tahapan kedua yakni pengaplikasian dengan pengelolaan penerimaan dana dari BOS, BPOPP, serta UNIPMA, dan pengelolaan hasil unit usaha sebagai sumber dana pendidikan lain. Tahapan ketiga yakni pengawasan dengan membentuk tim SPI (Sistem Pengendalian Intern), melakukan pelaporan berupa LPJ (Laporan Pertanggungjawaban), serta melakukan pengecekan 3 bulan sekali. Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber, hasil observasi dan dokumentasi di lapangan yang telah dilakukan yaitu berkaitan dengan faktor faktor pembiayaan pendidikan gratis tersebut dipaparkan sesuai dengan empat faktor meliputi :

A. Komunikasi

Faktor pertama dalam menjalankan program sekolah gratis adalah komunikasi dimana ini dilakukan oleh sekolah dengan orang tua siswa sebagai pihak penerima. Faktor komunikasi merupakan faktor yang penting dalam implementasi pendidikan gratis. Dalam hal ini yang menjadi pelaksanaannya adalah SD Swasta Harapan Sakti dan dimana lembaga pendidikan tersebut harus memahami apa yang tertera pada program, dikarenakan orang tua sebagai penerima program pendidikan gratis. Dapat dijelaskan bahwa SD Swasta Harapan Sakti mengkomunikasikan hal penting kepada penerima program agar proses implementasi kebijakan bisa berjalan dengan efektif serta sesuai dengan tujuan kebijakan itu sendiri. Menjalankan Kebijakan pembiayaan pendidikan gratis di sekolah swasta memiliki dua peran penting yang terlibat yakni pemerintah dan satuan pendidikan swasta di Kota Medan Sumatera Utara. Sedangkan satuan pendidikan swasta terdiri dari TK swasta, SD swasta dan SMP swasta. Namun pada berjalannya waktu awal kebijakan ini kurang baik. Hal ini disebabkan kurangnya komunikasi yang membangun satu visi misi mensukseskan pendidikan gratis. Hasil wawancara terhadap kepala sekolah SD Swasta Harapan Sakti kemampuan lembaga pendidikan menetapkan pendidikan gratis adalah bentuk hibah dan program pemerintah namun tidak diumumkan secara formal dan secara terbuka. Sekolah -sekolah swasta yang mendapat dana hibah tersebut hanya sekolah-sekolah yang mengajukan proposal untuk ikut kebijakan sekolah swasta gratis. Pihak sekolah swasta harus proaktif agar bisa diterima menjadi sekolah swasta gratis. Pembiayaan dana pendidikan gratis yang di salurkan oleh SD Swasta Harapan Sakti yang terdiri dari dana hibah, pemerintah dan sumbangsi dari orang tua mampu. Perincian financial pendidikan gratis sebesar 85 % untuk keperluan administrasi pendidikan, sekitar 15% untuk

kebutuhan gaji guru dan perawatan sarana prasarana. Mengenai fasilitas, sarana dan prasaran yang ada di di SD Swasta Harapan Sakti sudah memadai. Hasil observasi peneliti lakukan bahwa fasilitas seperti ruang, gedung dan segala kelengkapannya sudah memadai. Selain itu, pemanfaatan Teknologi informatika dalam pelaksanaan pendidikan gratis yang mendukung kegiatan proses pembelajaran ini juga sudah mumpuni dibuktikan dengan adanya komputer di setiap meja pegawai dan jaringan internet yang sudah terpasang dan dapat diakses dengan cepat. Berdasarkan penjelasan diatas bahwa SD Swasta Harapan Sakti mengkomunikasikan program pendidikan gratis tersebut berjalan dengan baik, karena di sosialisasikan kepada masyarakat yang tepat menerima program pendidikan gratis. SD Swasta Harapan Sakti tercatat menanggung seluruh kebutuhan biaya pendidikan siswa dari mulai dari pendaftaran, proses pembelajaran sampai mereka tamat sekolah. Peran yayasan dan kepala sekolah sangat besar dalam menjalin hubungan atau kerjasama dengan orang-orang yang peduli akan pentingnya pendidikan. Hal ini dilandasi dengan adanya kemauan untuk memberikan layanan pendidikan yang terbaik bagi para siswa khususnya anak kurang mampu dan yatim piatu agar mereka memiliki pendidikan yang bermutu. Sebagaimana Suyahman (2016) mengatakan Kebijakan sekolah gratis telah mampu memberikan dampak yang positif demi tercapainya cita-cita nasional. Adapun dampak yang mampu ditimbulkan dari sekolah gratis, diantaranya: a. Mampu memberikan peluang dan kesempatan bagi anak-anak yang kurang mampu untuk dapat mengenyam pendidikan yang selama ini hanya ada dalam bayangan dan angan-angan mereka saja. b. Mampu meningkatkan mutu pendidikan kedepannya. c. Mampu mengurangi tingkat kebodohan, pengangguran dan kemiskinan. d. Mampu menghasilkan SDM yang berkualitas. e. Mampu mewujudkan cita-cita nasional bangsa Indonesia yaitu ikut mencerdaskan anak bangsa. Penelitian ini didukung juga oleh Muljono Damopolii, dalam Muhammad (2022) Penyelenggraan pendidikan gratis merupakan program terpadu di bidang pendidikan yang meliputi kebijaksanaan pembiayaan, penataan pengembangan, pengawasan, serta pengendalian program pendidikan gratis. Implementasi pendidikan gratis yang dilaksanakan pada sekolah juga mencakup unsur: perencanaan (plaining), pegorganisasian (organizing), pelaksanaan (actuating), pengawasan (controlling), dan penilaian (evaluating) agar diketahui sejauhmana ketercapaian program pendidikan gratis itu sendiri.

B. Sumber Daya Manusia (SDM)

Faktor pembiayaan pendidikan gratis adalah sumber daya manusia yang merupakan faktor yang sangat penting dalam pelaksanaan kebijakan. Jika dalam melaksanakan suatu kebijakan terdapat kurangnya sumber daya yang memadai, maka implementasi kebijakan tersebut tidak akan efektif. Selain itu sumber daya manusia yang kompetitif akan sangat membantun untuk kelangsungan pendidikan gratis, serta bekerja sama menyelaraskan kemampuan dirinya dengan visi dan misi. Artinya, SDM tersebut akan mengaktualisasikan seluruh potensi yang ada dan mendayagunakannya dalam memberikan layanan kepada masyarakat, sehingga masyarakat merasakan manfaat dan mengakui keberadaannya da menghasilkan *output* yang bermutu tanpa menghakimi pendidikan gratis dipandanh sebelah mata. Dilihat dari jumlah guru, Hasil wawancara dengan kepala sekolah dan wakil kepala sekolah bahwa penerimaan SDM dengan pendidikan gratis akan menjadi kekhawatiran sendiri bagi guru karna dari mendengar kata gratis akan menimbulkan melonjaknya siswa yang mendaftar, dengan SDM yang terbatas para guru khawatir akan mengampuh kelas lebih dari satu kelas, namun hal itu tidak seperti yang dikhawatirkan oleh guru. Pernyataan kepala sekolah menganggap SDM adalah faktor jalannya pendidikan gratis pelaksanaan kebijakan ini tidak memberatkan para pegawai. Tidak dipungkiri bahwa ada kerja lembur di awal pelaksanaan tahun ajaran baru yaitu ketika menerima siswa yang

tinggi namun kewalahan untuk mengimput data siswa dan menyesuaikan guru kelas, namun lembur tersebut tidak terjadi setiap hari sehingga kebutuhan guru dan pegawai tercukupi. Pengembangan SDM diungkapkan kepala sekolah selalu dilakukan baik dari dinas pendidikan setempat maupun dari lembaga pendidikan lainnya. Hal ini diprbuat guna megupgrate kemampuan SDM dalam mengajar. Bukan menutup kemungkinan bahwa ada rasa jenuh bagi guru kegiatan pengembangan akan mengingatkan kembali motivasi guru dalam mengajar dan menyalurkan ilmu yang dimilikinya. Melalui Pembinaan pengembangan SDM tidak hanya sebatas pada peningkatan kemampuan untuk mempersiapkan siswa dalam mengikuti perubahan, melainkan lebih jauh ke depan adalah kemampuan mempersiapkan insan inovator bagi perubahan meskipun di pendidikan gratis. Sebagiaman wahyuni, Tutut, 2021. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program sekolah gratis mampu meningkatkan kualitas pembangunan manusia melalui pendidikan. Berbagai bentuk terobosan terdapat dalam pelaksanaan program ini. Pembebasan uang SPP serta pemberian buku paket, buku LKS, buku tulis, alat tulis, seragam, sepatu, tas dan tablet secara gratis menjadi unggulan dari program sekolah gratis di Kota Blitar. Peningkatan kualitas tenaga pengajar juga menjadi perhatian pemerintah melalui program sertifikasi profesi. Sehingga diharapkan tenaga pengajar mampu menciptakan proses pembelajaran yang baik dan sesuai kebutuhan. Pelaksanaan program sekolah gratis mampu meningkatkan mutu pendidikan dilihat dari angka kelulusan, menurunnya angka putus sekolah, serta presentase kualifikasi dan kinerja guru.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis penelitian yang telah dilakukan didapatkan kesimpulan:

Progam pendidikan gratis yang dijalankan oleh SD Swsta harapan Sakti merupakan sebuah upaya yang diambil untuk membangun kualitas sumber daya manusia. Dalam penerapannya, setiap orang tua sudah tidak dipungut biaya apapun untuk mensekolahkan anak di sekolah tersebut dimana faktor faktor pendidikan gratis disimpulkan pertama Komunikasi yang menjadi faktor pertama menjalankan pendidikan gratis. Kemampuan berkomunikasi atau mengkomunikasi kebutuhan pendidikan gratis berharap menjadi lebih terarah dan tujuan pendidikan tercapai sesuai dengan visi misi. Kedua Sumber daya manusia sebagai Tenaga pendidik dan pendidik tidak hanya dilihat dari kualifikasi akademik saja dalam menjalankan tugas. Namun mendayagunakannya dalam memberikan layanan kepada masyarakat, sehingga masyarakat merasakan manfaat dan mengakui keberadaannya da menghasilkan *output* yang bermutu.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Mushthofa, Erni Munastiwi, Aqimi Dinana, 2022, Manajemen pembiayaan pendidikan berbasis bebas sumbangan pembinaan pendidikan, *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 10 (1), 64-76
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Sekretariat Jenderal, *Statistik Persekolahan SMA 2016/2017*, (Jakarta:PDSPK Kemdikbud, Cet-1 Desember 2016): 1.
- Muhammad, 2022, *Pendidikan Gratis: Analisis Konsep Dan Implementasinya Di Indonesia* Al-Asfar: *Jurnal Studi Islam* 3 (1)
- Mushthofa, Erni Munastiwi, Aqimi Dinana, 2022, Manajemen pembiayaan pendidikan berbasis bebas sumbangan pembinaan pendidikan, *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 10 (1), 64-76
- Suyahman, 2016, Analisis Kebijakan Pendidikan Gratis di Sekolah Menengah Atas dalam Kaitannya dengan Kualitas Pendidikan Menengah Atas, *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*: 6 (2) 1047

Nasution N, Sari W, Ilham M, Mahmud R, Rahman Dongoran F : Faktor-Faktor Pembiayaan Pendidikan Gratis SD Swasta Harapan Sakti

Syaddad, Ahmad, (2020), *Sistem Manajemen Pembiayaan Sekolah Gratis (Studi Kasus di SMA Selamat Pagi Indonesia Kota Batu)*, *SALIMIYA: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam* 1, (3)

Wahyuni, Tutut, 2021. *Sekolah gratis sebagai upaya peningkatan kualitas pemangunan manusia (studi di kota blitar, jawa timur)*. Jurusan Pendidikan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri

Yahya, Hadiyanto, Sri Mures Walef, Nikmatulaili. 2023. *Analisis pembiayaan sekolah gratis (studi kasus smk dhuafa padang)*. *ALIGNMENT: Journal of Administration and Educational Management* 6, (1)

Zulkarenaen. Ari Dwi Handoyo, 2019, Faktor-Faktor Penyebab Pendidikan Tidak Merata di Indonesia. *Prosiding seminar nasional. "menjadi mahasiswa yang unggul di era industri 4.0 dan society 5.0"*.

Accepted Date	Revised Date	Decided Date	Accepted to Publish
15 Juni 2024	26 Juni 2024	03 Juli 2024	Ya